XXXII:-
1174

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Rp. 289 850,-

PERPUSTAKAAN NASIONAL

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.

Tanggal : 19 Juni 2013

No. Induk : 76478/PN-MUSEUM/'13

BIB - ID :

Beli / Hadiah : Ex. Museum

Harga f 1.50

SJA'IR

„PENGAROEH WANG"

(Soeatoe tjerita jang telah kedjadian pada tahoen 1916, antara Padang, Kotanopan, Padangsidempoean, Batavia, Semarang dan Singapore).

Terkarang oleh:

S. M. TAYIB.



Hak pengarang ditoentoet menoeroet fatsal 11 Oendang-oendang jang masoek dalam Staatsblad 1912 No. 600



DITERBITKAN OLEH:

Boekhandel „LECTURA"

Kali Goot 31, — Batavia-Centrum.

XXXII 1174

Permoelaän kalam.

Ada kepada soeatoe malam,
Terang benderang tjoeatja 'alam,
Kelihatan bintang timboel tenggelam,
Menambahi piloe hati didalam.

Poenggoek berboenji mendajoe-dajoe,
Hinggap ditjabang sepotong kajoe,
Soearanja bagai orang merajoe,
Dagang mendengar hatipoen sajoe.

Makin tinggi boelan mengembang,
Dagang merasa bertambah bimbang,
Ingatan djaoeh melajang terbang,
Bagai bahtera dilamoen geloembang.

Ingatan melajang kesini sana,
Terkenangkan nasib badan jang hina,
Senentiasa ditimpa bala bentjana,
Soenggoehpoen hidoep serasa fana.

Hidoep melarat sebatang kara,
Tiada mempoenjai sanak saudara,
Siang dan malam berhati lara,
Laksana doedoek diatas bara.

Senentiasa hidoep berhati walang,
Ditimpa oleh doeka dan malang,
Datangnja itoe beroelang-oelang,
Menggoda segenap sendi dan toelang.

VAN EN W.

Doeka lenjap, piloe mendjelma,
Goendah mengiringkan bersama-sama,
Membawa bentjana berbagai nama,
Itoelah sadja selaloe diterima.

Karena sangat hati bertjinta,
Diambil kalam kertaspoen serta,
[illegible]liskan sja'ir soeatoe tjerita,
Salah dan chilaf, ma'af dipinta.

Mengarang hanja melipoerkan hati,
Boekanlah menoendjoekkan bidjak pekerti,
Djika ada salah didapati,
Berilah maäf dengan seperti.

A. R.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Pokoknja Kissah.

Alkissah permoelaan tjeritera,
Adalah konon seboeah bahtera,
Sedang berlajar menempoeh segara,
Ladjoe sebagai boeroeng oedara.

Kapal berlajar terlaloe ladjoe,
Bagai lajang-lajang poetoes teradjoe,
Kesebelah Barat haloean menoedjoe,
Benoea Eropah, tanahnja saldjoe.

Penoempangnja banjak soedah ketahoean,
Laki-laki, perempoean, djanda perawan,
Diatas geladak berkawan-kawan,
Setengahnja ada berroepa rawan.

Diantara penoempang sebanjak itoe,
Seorang pemoeda ada disitoe,
Sedang bermenoeng berhati moetoe,
Doerdjanja moeram soedahlah tentoe.

Doedoek bermenoeng diatas koersi,
Ingatannja djaoeh terbang melangsi,
Kalboe penoeh doeka berisi,
Awan berarak ia tangisi.

Djika ditilik roepa dan gaja,
Tentoelah orang lekas pertjaja,
Ia asal orang jang moelia,
Toeroenan dari orang jang kaja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Halnja pemoeda benar begitoe,
Orang berada dahoeloe waktoe,
Sebab menoeroetkan nafsoe ta'tentoe,
Achirnja melarat kesini sitoe.

Pemoeda itoe, 'Amir bernapa,
Peladjaran menengah soedah diterima,
Dibangkoe H.B.S. beberapa lama,
Tetapi achirnja djadi pertjoema.

Ajahnja dahoeloe orang berharta,
Mendjadi saudagar di-Medan kota,
Banjak menaroeh intan permata,
Istimewa poela koeda keréta.

Ajahnja berpoelang kenegeri baka,
Ialah waris sekalian poesaka,
Sangatlah ia merasa soeka,
Sebab harta tidak disangka.

Mendengar 'Amir beroléh harta,
Banjaklah orang mengerlingkan mata,
Poera-poera menoendjoekkan kasih dan tjinta,
Padahal itoe moeslihat semata.

Oempama boenga baharoe kembang,
Tentoelah banjak dikoendjoengi koembang,
Mengisap madoenja tidaklah bimbang,
Bilamana lajoe, iapoen terbang.

Datanglah sahabat kanan dan kiri,
Keroemah 'Amir setiap hari,
Diadjak berdjalan kesana kemari,
Achirnja 'Amir loepakan diri.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Karena sangat menoeroetkan hati,
DariH.B.S. minta berhenti,
Goeroe ta'sempat meminta nanti,
Memberi nasihat dengan seperti.

Setelah keloear darinja sana,
Bertoealanglah ia kemana-mana,
Sahabatpoen banjak terlaloe béna,
Kawan melakoekan perboeatan doerdjana.

Selama 'Amir hartanja ada,
Banjaklah sahabat toea dan moeda,
Siang dan malam bergoerau senda,
Menoendjoekkan soeka didalam dada.

Beberapa lama demikian itoe,
Banjaklah harta habis ta'tentoe,
Sebab dibelandjakan setiap waktoe,
Sedang seorang tidak membantoe.

Ketika ia hampirlah papa,
Djaranglah soedah orang menjapa,
Ditengah djalan kalau berdjoempa,
Poera-poera mereka soedahlah loepa.

Melihat hal demikian peri,
Baroelah 'Amir sadarkan diri,
Menjesali perboeatan dahoeloe hari,
Perkerdjaan tiada sedikit dipikiri.

Timboellah sesal didalam kalboe,
Sajangkan harta berpoeloeh riboe,
Laksana pelita kehabisan soemboe.
Hanja jang tinggal ialah aboe.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Tetapi apa hendak dibilang,
Karena harta soedahlah hilang,
Lenjap oempama disembar helang,
Soekar didapat kembali poelang.

Dahoeloe roemah bagai istana,
Sahabat handai selaloe kesana,
Sekarang soenji terlaloe béna,
Serinja moeram sendja laksana.

Tinggallah 'Amir sebatang karang,
Doedoek bermenoeng sambil mengerang,
Tidaklah lagi diindahkan orang,
Toetoer dan sapa sangatlah koerang.

Habis hari berganti pekan,
Boelan lenjap, tahoen didapatkan,
Kesoekaran ta'sanggoep ia deritakan,
Roemahpoen segera dia djoealkan.

Wang dipergoenakan oentoek belandja,
Sementara berichtiar mentjari kerdja,
Siang, malam, pagi dan sendja,
Selaloelah 'Amir bermoeram doerdja.

Ia berichtiar bersoenggoeh hati,
Mentjari pekerdjaan tiada berhenti,
Soedahlah takdir rabbi'l'izzati,
Kerdjapoen tiada ia dapati.

Soedahnja 'Amir tiada terperi,
Doedoek bermenoeng setiap hari,
Letihlah soedah ia mentjari,
Pekerdjaan tiada orang memberi.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Demikianlah halnja 'Amir jang malang,
Senentiasa doedoek berhati walang,
Pikiran koesoet, boekan kepalang,
Badanpoen koeroes, nampaklah toelang.

Ada kepada soeatoe ketika,
Dengan tiada disangka-sangka,
Seorang sahabat menoendjoekkan moeka,
Mendapatkan 'Amir sedang berdoeka.

Seorang sahabat masa jang lama,
Waktoe sekolah bersama-sama,
Mendapatkan 'Amir moeda oetama,
Hendak memberi pertolongan pertjoema.

Ketika bertemoe kedoea teman,
Segeralah mereka bersalam-salaman,
Dengan manis moeka dan roman,
Menoendjoekkan rindoe beberapa zaman.

Roestam nama sahabatnja itoe,
Datang kesana hendak membantoe,
Karena mendengar chabar jang tentoe,
Mentjari 'Amir berhati moetoe.

Roestam sangat piloe dihati,
Melihat 'Amir demikian pekerti,
Segala kesenangan lenjaplah pesti,
Siksa sengsara mendjadi ganti.

Seketika doedoek beroera-oera,
Roestam laloe berkata segera:
„Ajoehai 'Amir toean saudara,
Béta kemari adalah kira.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Menoeroet chabar hamba terima,
Toean sengsara soedahlah lama,
Harta banjak, habis pertjoema,
Bagai disembar sirama-rama.

Persahabatan kita hamba kenangkan,
Itoelah sebabnja toean didapatkan,
Soeatoe pekerdjaän soedah ditjarikan,
Semoga toean soedi menoeroetkan.

Djika toean soedi menerima,
Bolehlah kita pergi bersama,
Berkoempoel bagai waktoe jang lama,
Setiap hari bertjengkerama.

Demi 'Amir mendengar peri,
Hatinja soeka tiada terperi,
Kelihatan moekanja berseri-seri,
Rasa kedjatoehan boelan matahari.-

Besar hatinja terlaloe sangat,
Kembali rasanja roeh semangat,
Kedoekaän jang soedah tidak teringat,
Inginkan pekerdjaan didapat bangat.

Setelah soedah berkata-kata,
Kedoea sahabat berdjalan serta,
Laloe menaiki api kerèta,
Kepelaboehan konon toedjoean njata.

Tiada dipandjangkan madah tjeritera,
Sampai kepelaboehan moeda perwira,
Masoek kekapal dengannja segera,
Berlajar menoedjoe ketengah segara.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Tiada antara berapa hari,
Kapal menggaroeng laoetan bahari,
Sampailah konon keseboeah negeri,
Tandjong Priok nama diberi.

Tiada djaoeh darinja sana,
Disitoelah bekerdja moeda teroena,
Mendapat oepah jang sederhana,
Hatinja besar terlaloe béna.

Dengan pertolongan Roestam jang bakti,
Bekerdjalah 'Amir bersoenggoeh hati,
Mengoesahakan diri tiada berhenti,
Poedjian banjak ia dapati.

Tiada antara berapa lama,
Pangkat baroe poela diterima,
Reizend-redacteur gelaran nama,
Tanggoengan berat boekan pertjoema.

Directeurpoen sangat kasih dan mesra,
'Amir dimisalkan bagai saudara,
Mana jang moeskil soeatoe bitjara,
Dengan 'Amir bermoefakat segera.

Ada kepada soeatoe ketika,
Bermoefakatlah perkongsian poenja pemoeka,
Seboeah kitab hendak diréka,
Pemandangan di-Europa dan Amerika.

Menoeroet kepoetoesan soeara didapati,
'Amirlah disoeroeh pergi melihati,
Mengerdjakan karangan dengan teliti,
Soepaja maksoed berhasil nanti.

Segala pekerloean mana bergoena,
Adalah dilengkapi dengen semporna,
Berangkatlah 'Amir darinja sana,
Dengan hati bimbang goelana.

Ia diantarkan handai dan tolan,
Naik kekapal di mana pangkalan,
Ada jang memberi bekal-bekalan,
Serta mengoetjapkan selamat djalan.

Sebagai terseboet dipermoelaan tjeritera,
'Amir sedang menempoeh segara,
Hatinja goendah tiada terkira,
Choeatirkan maksoed mendapat tjidera.

Sampai disini kita hentikan,
'Amir berlajar kita tinggalkan,
Hal jang lain poela ditjeritakan,
Soepaja pembatja dapat mendengarkan.

SITTI NOER'AINI.

Pembatja dibawa kepoelau Sumatra,
Berdjalan menoedjoe arah tenggara,
Di sitoe terdapat seboeah negara,
Biasa diseboet Indrapoera.

Seorang pengéran ada disitoe,
Doedoek mendjadi wakilnja ratoe,
Sjamsoe konon namanja itoe,
Kaja raja soedahlah tentoe.

Hartanja banjak, pangkatpoen besar,
'Adatnja haloes, tidaklah kasar,
Baik diroemah atapoen pasar,
Tiada pernah menoendjoekkan goesar.

PERPUSTAKAAN ... VAN K. EN W.

Kasihan sedikit pengéran berpangkat,
Isterinja lama soedahlah mangkat,
Tetapi tjintanja masih terlekat,
Ta'hendak beristeri lagi setingkat.

Isterinja mangkat meninggalkan poeteri,
Seorang perempoean manis berseri,
Parasnja elok soekar ditjari,
Djadi moestika dalam negeri.

Pengeranpoen kasih tiada terperi,
Kepada anak remadja poeteri,
Ta'soeka memberi beriboe tiri,
Choeatir sengsara kemoedian hari.

Sebab kebiasaan zaman sekarang,
Iboe tiri bertabiat lantjang dan garang,
Anak tiri disiksa dengan sembarang,
Nista dan paloe tidaklah koerang.

Setengahnja poela ada keliroe,
Anak tiri dipandang bagai seteroe,
Maki dan soempah menderoe-deroe,
Bengis laksana hantoe perboeroe.

Istimewa perempoean koerang didikan,
Anak tiri, moesoeh ia misalkan,
Apa kehendak ia lakoekan,
Hari kemoedian tiada ingatkan.

Menoeroet firman Toehan jang esa,
Binatangpoen tidak boleh disiksa,
Apa lagi manoesia sama sebangsa,
Sangatlah besar mendapat dosa.

Tetapi manoesia beloemlah penat,
Menoeroetkan nafsoe iblis la'nat,
Tiada indahkan fatwa amanat,
Hati penoeh dengki chianat.

Hal demikian pengeran terkenang,
Beristeri lagi djadi ta'senang,
Kepada anak, kasih tergenang,
Boelat oempama setoengkoel benang.

Anak dipeliharakan dengan seperti,
Tiada diberi bersoesah hati,
Nasihat jang baik tiada berhenti,
Serta peladjaran berganti-ganti.

Noer'aini konon diberi nama,
Tjahaja matakoe ertinja sama,
Banjak kepandaian disoeroeh terima,
Pengetahoean baroe ataupoen lama.

Bilamana sitti remadja soedah,
Parasnja makin bertambah indah,
Siapa menentang hilanglah goendah,
Kasih dan mesra padanja berpindah.

Parasnja elok lagi boediman,
Lemah lemboet gaja dan roman,
Dadanja penoeh 'ilmoe dan iman,
Kasih kepada kawan dan teman.

Mendapat didikan tjoekoep dan lengkap,
Bermatjam 'ilmoe dapat diserkap,
Lidahnja fasih bertjakap-tjakap,
Soal jang moeskil moedah disingkap.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Demikianlah halnja sitti bestari,
Dipeliharakan ajahnja setiap hari,
Ta'pernah berdjalan kian kemari,
Sangatlah ia mendjaga diri.

Ada kepada soeatoe ketika,
Pengeran mendapet malapetaka,
Anak kesajangan ditimpa doeka,
Penjakit menjerang tidak disangka.

Sitti Noer'aini penjakit terkena,
Badannja koeroes bagai merana,
Banjaklah tabib datang kesana,
Mengobati sitti moeda teroena.

Tetapi obat tiada membantoe,
Penjakit bertambah setiap waktoe,
Pengeranpoen sangat berhati moetoe,
Melihat penjakit seroepa itoe.

Akan hal pengeran Sjamsoe,
Badannja sama merasa lesoe,
Lenjap segala hawa dan nafsoe,
Doedoek bermenoeng sebagai bisoe.

Melihat anak demikian pekerti,
Pengeran sangat bersoesah hati,
Obat ditjarikan tiada berhenti,
Lepas satoe, lain diganti.

Demikian halnja beberapa masa,
Sitti Noer'aini didalam siksa,
Pengeran Sjamsoe berpoetoes asa,
Berserah pada Toehan jang esa.

Selama sakit anaknja itoe,
Doeka pengeran boekan soeatoe,
Segala pekerdjaan tiada bertentoe,
Senentiasa doedoek berhati moetoe.

Pengeran bermenoeng siang dan malam,
Roemahpoen senjap loear dan malam,
Serambi jang permai selaloe kelam,
Demikianlah takdir Chalikoe'l'alam.

Alkissah pada soeatoe masa,
Dengan takdir Toehan jang esa,
Seorang tabib kesana temasa,
Jang soedah masjhoer kota dan desa.

Ketika pengeran mendengar warta,
Kedatangan tabib kedalam kota,
Iapoen pergi bertemoe mata,
Penjakit anaknja dichabarkan rata.

Disilahkan tabib datang melihat,
Akan memeriksa anaknja sitti,
Semoga dikoerniai rabbi'l'izzati,
Penjakit masih dapat diobati.

Tiada dipandjangkan madah rentjana,
Tabibpoen tiada berlakoe lena,
Segeralah ia pergi kesana,
Memeriksai penjakit dengan semporna.

Tabib memeriksai dengan seperti,
Menjelidiki penjakit bersoenggoeh hati,
Sekalian 'ilmoe jang ada pesti,
Dipergoenakan semoea kepada sitti.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Setelah diperiksai dengan saksama,
Penjakitpoen dapat diketahoei nama,
Djika dibiarkan sedikit lama,
Mengobati dia tentoe pertjoema.

Tabib berkata, pengeran dihampiri:
„Dengarkan toean hamba berperi,
Adapoen penjakit anakda poeteri,
Obatnja sangat soekar ditjari.

Sebagai penjakit padoeka anakda,
Disini beloem obatnja ada,
Meskipoen didapati, beloemlah pada,
Oentoek melawan penjakit menggoda.

Tambahan karena iklimnja negeri,
Senentiasa panas sepandjang hari,
Dengan hal demikian peri,
Tidaklah berhasil obat diberi.

Menoeroet fatwa hamba terima,
Obat dan iklim hendaklah sama,
Memboenoeh penjakit empoenja ama,
Ichtiarpoen tidak djadi pertjoema.

Penjakit sitti njatalah terang,
T.B.C. namanja diseboet orang,
Penggodanja hebat boekan sebarang,
Lebih dari penjakit karang.

Sebab itoe, hamba nasihatkan,
Diharap toean soedi menoeroetkan,
Sitti baik dahoeloe dibawakan,
Kesoeatoe tempat jang hamba toendjoekkan.

Tandanja toean sajangkan sitti,
Nasihat baik toean toeroeti,
Djanganlah lagi lama menanti,
Ataupoen merasa bimbang dihati.

Kota Davos, tanah Zwitserland,
Kesanalah bawa sitti handalan,
Tjoekoep seorang membawa tolan,
Djadi djoeroebahasa penoendjoek djalan.

Seboeah Sanatorium ada disitoe,
Tempat mengobati penjakit begitoe,
Dikoendjoengi orang setiap waktoe,
Hawanja dingin njatalah tentoe.

Banjak orang mentjoba soedah,
Njatalah tempat memberi faedah,
Disitoe banjak pemandangan indah,
Dapat melipoerkan hati jang goendah.

Meskipoen sitti beloem biasa,
Djangan sekali bimbang merasa,
Berserahlah pada Toehan jang esa,
Karena dialah jang mahakoeasa.

Demikian sadja nasihat hamba,
Diharap toean soeka mentjoba,
Djangan pikirkan roegi dan laba,
Ataupoen menanti takdir tiba."

Demi pengeran mendengar kata,
Akan nasihat tabibnja kita,
Setoedjoe rasanja didalam tjita,
Iapoen segera laloe berkata:

PERPUSTAKAAN NASIONAL

„Toean tabib orang berboedi,
Menerima nasihat hambapoen soedi,
Semoga oesaha lekas mendjadi,
Diperkenankan Toehan rabbi'l'badi.

Beriboe sjoekoer hamba oetjapkan,
Oentoek nasihat toean berikan,
Djika tiada aral memberatkan,
Pergi kesana hamba segerakan.

Djika toean soedi menerima,
Marilah kita pergi bersama,
Belandja diberi dengan pertjoema,
Oentoek toean beberapa lama."

Tabib tersenjoem mendjawab kata:
„Toean pengeran sahabat kita,
Koernia toean sekalian rata,
Terdjoendjoenglah diatas kepala beta.

Tetapi menjesal rasanja hati,
Adjakan ta'dapat hamba toeroeti,
Sebab pekerdjaan banjak menanti,
Perloe diselesaikan berganti-ganti.

Terima kasih hamba oetjapkan,
Atas toean poenja adjakan,
Semoga Allah nanti koerniakan,
Kesehatan sitti lekas didapatkan.

Do'a hamba moedah-moedahan,
Terhindar hendaknja segala kesoesahan,
Doeka nestapa atau kepajahan,
Berganti dengan segala kemegahan."

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Kata orang poenja tjerita,
Doedoeklah mereka berkata-kata,
Sehingga petang soedahlah njata,
Tabibpoen bermohon berdjalan serta.

Tinggallah pengeran seorang diri,
Doedoek bermenoeng pikir ditjari,
Memikirkan nasihat tabib memberi,
Oentoek kesehatan anak sendiri.

Sehingga hari mendjadi malam,
Baroelah pengeran masoek kedalam,
Membaringkan diri diatas tilam,
Pikiran melajang serata 'alam.

MENINGGALKAN TANAH AIR.

Setelah sampai keesokan harinja,
Bermoefakatlah pengeran dengan anaknja,
Serta dengan kaoem keloearganja.
Nasihat tabib ditjeritakannja.

Banjaklah keloearga jang menahani,
Melepaskan pengeran tidak berani,
Ada jang bertjerita begitoe begini,
Mentjeritakan fitnah doenia ini.

Meskipoen bagaimana mereka memohonkan,
Soepaja maksoed tiada diteroeskan,
Biarlah pengeran soedi oeroengkan,
Tetapi pengeran tidak mengindahkan,

Nasihat tabib wadjib ditoeroeti,
Tidaklah boleh lama menanti,
Karena memikirkan penjakit sitti,
Sedang diantjam bahaja mati.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Berkemaslah pengeran tergesa-gesa,
Menjediakan mana perloe dirasa,
Serta mentjari seorang djoeroebahasa,
Oentoek teman pergi temasa.

Tidaklah hamba berpandjang warta,
Setelah moesta'id sekalian rata,
Seorang djoeroebahasa adalah serta,
Lidahnja fasih berkata-kata.

Moehammad Arifin seorang bernama,
Banjak 'ilmoe soedah diterima,
Dialah dibawa pengeran oetama,
Mendjadi tolan bersama-sama.

Setelah keperloean lengkap segala,
Kaoem keloearga berhimpoenlah poela,
Membatjakan do'a tolaknja bala,
Mohonkan rahmat Allah Ta'ala.

Bermohon pada rabbi'l'izzati,
Akan kesedjahteraan Noer'aini sitti,
Sakit dengan sehat berganti,
Dapat kembali bersoeka hati.

Selesai memoedji Toehan jang gana,
Dilengkapkan keperloean mana bergoena,
Sittipoen berhias dengan semporna,
Parasnja bagai boelan poernama.

Selesai berhias sitti jang po'ta,
Laloelah segera naik kereta,
Pengeran Sjamsoe, Arifin serta,
Meninggalkan roemah beratap bata.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Banjaklah orang bersama-sama,
Mengantarkan pengeran jang ternama,
Piloe dan rawan boekan oempama,
Sebab bertjerai entahkan lama.

Tidak dipandjangkan madah dan warta,
Berangkatlah pengeran meninggalkan kota,
Mana jang tinggal hati bertjinta,
Choeatirkan pengeran mendapat lata.

Kapal bertolak darinja Sabang,
Ladjoe bagai boeroengnja terbang,
Timboel tenggelam dipoekoel gelombang,
Mendjadikan pengeran bertambah bimbang.

Kapal mengaroeng Hindia laoetan,
Gelombangpoen besar boekan boeatan,
Menderoe soearanja haloean boeritan,
Banjak penoempang merasa ketakoetan.

Akan sitti remadja poeteri,
Didalam korong membaringkan diri,
Lesoe rasanja badan sendiri,
Doerdjanja poetjat tiada berseri.

Tidaklah hamba perpandjang kalam,
Kapal berlajar siang dan malam,
Dipoekoel gelombang timboel tenggelam,
Ditengah laoetan jang amat dalam.

Beberapa hari menempoeh laoetan,
Poelau Ceylon nampak kelihatan,
Pelaboehannja Colombo arah Selatan,
Kapalpoen singgah mengambil moeatan.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Singgah mengambil air dan arang,
Serta perbekalan mana jang koerang,
Penoempangpoen toeroen beberapa orang,
Setengahnja ada membeli barang.

'AMIR DIBENOEA EROPAH.

Terseboet 'Amir moeda perwira,
Beberapa pekan menempoeh segara,
Kenegeri Marseille sampailah bahtera,
Iapoen toeroen dengannja segera.

Setelah ia sampai kedarat.
Diperlihatkan segala pas dan soerat,
Memenoehi boekti dengannja sjarat,
Soepaja tidak djadi moedarat.

Setelah selesai sekalian rata,
Kereta api dinaiki serta,
Sepandjang djalan mengerlingkan mata.
Memperhatikan keindahan beberapa kota.

Melaloei Perantjis poenja daerah,
Menempoeh padang, goenoeng dan loerah,
Perhatian 'Amir banjak tertjoerah,
Memikirkan Toehan empoenja moerah.

Mana jang nampak ketika itoe,
Disoeratkan dalam peringatan soeatoe,
Oentoek pedoman djadi pembantoe,
Menjampaikan maksoed jang telah tentoe.

Setelah sampai kenegri Belanda,
Berhenti disitoe 'Amir jang moeda,
Senang rasanja didalam dada,
Memandang keindahan mana jang ada.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Begitoepoen pendoedoek poenja keradjinan,
'Amir melihat sangat berkenan,
Berdjenis peroesahaan makanan minoeman,
Semoeanja hidoep dengan berpadanan.

Lama disitoe 'Amir bestari,
Penat berdjalan setiap hari,
Beberapa sahabat laloe ditjari,
Oentoek menjelidiki sedjarah negeri.

Kemoedian 'Amir pergilah lagi,
Kekota Antwerpen tanahnja Belgie,
Segala pemandangan petang dan pagi,
Disoeratkan tidak bertanggoeh lagi.

Demikian halnja 'Amir bestari,
Banjaklah soedah mendjadjah negeri,
Nederland, Duitschland, Oostenrijk Hongary,
Soedah dilihat mata sendiri.

Mana dirasa ada bergoena,
Segera dikarangkan dengan semporna,
Kissah perdjalanan kesini sana,
Ketanah Albanie kota Tirana.

Selainnja pemandangan setiap hari,
Ditambahi boeah pikiran sendiri,
Djadilah karangan tambah berseri,
Membatjanja sangat orang gemari.

Mana karangan soedah direka,
Dikirimkan segera tidaklah leka,
Kepada persekoetoean poenja pemoeka,
Disana diterima dengannja soeka.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Benoea Eropah sampirkan rata,
Didjadjah oleh pemoeda kita,
Sekarang ke-Amerika poela ditjita,
Ke-laoetan Atlantic dikerlingkan mata.

Sampai disini kissah berhenti,
Dengan jang lain poela diganti
Pengeran Sjamsoe kita lihati,
Bersema dengan anakda sitti.

SOEATOE KEDJADIAN JANG NGERI.

Ada seboelan mengaroeng laoetan,
Beberapa kali mengambil moeatan,
Baroelah nampak tanah daratan,
Negeri Genua nama seboetan.

Penoempang kapal sekalian rata,
Merasa senang didalam tjita,
Toeroenlah mereka bersama serta,
Begitoepoen djoega pengeran kita.

Tidaklah banjak pikir dan kira,
Kereta api dinaiki segera,
Pengeran bersama dengannja poetera,
Menoedjoe Davos nama negara.

Sekalian penoempang mengambil tempat,
Dalam kereta berpintoe rapat,
Fluit berboenji, conducteur melompat,
Kereta bergerak sangatlah tjepat.

Kereta berdjalan sangatlah kentjang,
Pesawatnja kedengeran boenji gemerentjang,
Orang didalam bagai digontjang,
Laksana berlajar didalam lantjang.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Beberapa kali kereta berhenti,
Pada tempat jang telah pesti,
Menempoeh lembah, padang dan titi,
Menjedapkan pemandangan melipoer hati.

Dengan takdir Toehan jang baka,
Akan mendatangkan malapetaka,
Dengan tiada disangka-sangka,
Kereta terbalik itoe ketika.

Kereta terlepas dari railnja,
Tidak diketahoei apa sebabnja,
Locomotief bersama dengan gerobaknja,
Mendapat keroesakan sangat hebatnja.

Pengeran bersama anak sendiri,
Pingsan tiada chabarkan diri,
Dahinja loeka kanan dan kiri,
Demikianlah takdir chalikoe 'lbahri,

Akan 'Arifin orang jang bakti,
Loekanja parah njatalah pesti,
Tidaklah sempat lagi diobati,
Disitoe djoega iapoen mati.

Karena hendak berboeat djasa,
Menoeroetkan pengeran orang berbangsa,
Sedikit tidak ada merasa,
Adjal sampai diitoe masa.

Petjahlah chabar kesini sana,
Mengatakan kereta dapat bentjana,
Datanglah orang moelia dan hina,
Hendak melihat dengan sempoerna.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Tabibpoen datang berkawan-kawan,
Dengan pembantoenja laki-laki perempoean,
Sekaliannja sangat berhati rawan,
Melihat takdir dari pada Toehan.

Dibawalah koeli dari negeri,
Pertolongan laloe segera diberi,
Penoempang jang hilang segera ditjari,
Sehingga sampai petangnja hari.

Mana penoempang patah dan boeta,
Segera dibawa bersama serta,
Keroemah sakit didalam kota,
Diberi obat sekalian rata,-

Kata orang poenja tjeritera,
Kematian 'Arifin dikabarkan segera,
Pada pengeran oesoel perwira,
Ia mendengar, hilang bitjara.

Pengeran terperandjat boekan seperti,
Mendengar 'Arifin soedahlah mati,
Laloe dikabarkan kepada sitti,
Noer'aini mendengar piloe dihati.

Sangatlah pengeran doeka merasa,
Air mata tjoetjoer tiada terasa,
Datanglah sesal beriboe laksa,
Membawa 'Arifin djadi djoeroebasa.

Sedih pengeran boekan oempama,
Kehilangan 'Arifin orang ternama,
Karena bergaoel beloemlah lama,
Tiba-tiba malang datang mendjelma.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Tjerita tidak hamba pandjangkan,
Majat 'Arifin segera disempoernakan,
Dengan kadarnja ada diboeatkan,
Hari itoe djoega dikoeboerkan.

Tinggallah pengeran doea berpoetera,
Dengan hati piloe dan lara,
Laksana berlajar ditengah segara,
Dipoekoel oleh riboet Oetara.

Piloe dan rawan didalam hati,
Kehilangan „Arifin orang jang bakti,
Hilang ta'dapat lagi diganti,
Sesal berkaboet didalam hati.

Ada sepekan lamanja masa,
Pengeran diobati senentiasa,
Baroelah ia segar merasa,
Kesehatan kembali bagai biasa.

Begitoe djoega Noer'aini sitti,
Sekalian loeka semboehlah pesti,
Sangat bersjoekoer didalam hati,
Sebab terpelihara dari pada mati.

Setelah sampai sa'at dan masa,
Berangkatlah pengeran meninggalkan desa,
Menoedjoe Davos tempat temasa,
Dalam perdjalanan, selamat sentosa.

Ke sanatorium Davos sampailah sitti,
Bersama pengeran ajah jang bakti,
Mereka diterima dengan seperti,
Karena tabib soedah menanti.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Tabib besar menerima mereka,
Diberi tempat mana disoeka,
Segala keperloean disediakan belaka,
Oentoek pengeran seri padoeka.

Sebab tabib tahoelah terang,
Patientnja boekan orang sembarang,
Pangkatnja moelia ditanah seberang,
Sangat dikasih sekalian orang.

Tabib berichtiar bersoenggoeh hati,
Mengobati Noer'aini gemala sitti,
Siang dan malam tiada berhenti,
Penjakitpoen lekas berangsoer pesti.

Demikian halnja sepandjang masa,
Siti diobati senentiasa,
Dengan takdir Toehan jang esa,
Kesehatan kembali bagai biasa.

Enam boelan lamanja waktoe,
Siti berobat ditempat itoe,
Penjakit berkoerang setiap waktoe,
Pengerannja soeka boekan soeatoe.

'AMIR DIBENOEA AMERIKA.

Kembali 'Amir terseboet halnja,
Setelah dikemasi sekalian keperloeannja,
Benoea Eropah ditinggalkennja,
Benoea Amerika poela ditoedjoenja.

Hamburg-Amerika Lijn poenja bahtera,
Itoelah ditoempangi moeda perwira,
Mengaroeng Atlantic nama segara,
Haloean menoedjoe Amerika Oetara.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Karena kissah hendak diringkaskan,
Dalam pelajaran tiada ditjeritakan,
Bermatjam sengsara 'Amir rasakan,
Oentoek mentjapai maksoed diinginkan.

Kekota New-York bilamana tiba,
Berdjalanlah ia meraba-raba,
Moedjoer dan malang hendak ditjoba,
Kalah, menang, roegi dan laba.

'Amir merasa heran dihati,
Menentang kehebatan New-York City,
Roemahnja bagai soesoenan peti,
Laksana tempat boeroeng merpati.

„Sky Scrapers" dan beberapa building,
Di Wallstreet tegak berganding,
Bagai raksasa sedang bersanding,
Pemandangan mata djadi terdinding.

Segala pemandangan jang didapatkan,
Dengan Eropah 'Amir bandingkan,
Djaoeh bedanja pasar dan pekan,
Serta system jang dipergoenakan.

'Amir berdjalan dalam negeri,
Merata-rata kian kemari,
Sahabat handai hendak ditjari,
Oentoek tempat menoempangkan diri.

Demikian halnja moeda handalan,
Sampai kesana dengan kebetoelan,
Banjak mendapat sahabat kenalan,
Tempat bertanja, teman berdjalan.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Dengan pertolongan beberapa orang,
Memberi keterangan mana jang koerang,
Dapatlah 'Amir moelai mengarang,
Pemandangan dikota tanah seberang.

Banjak negeri dikoendjoengi soedah,
Di Amerika, benoea jang indah,
Perdjalanan banjak memberi paedah.
Menjedapkan pemandangan, melipoer goendah.

Binghampton, Buffalo, Middletown, Altoona,
Chester, Scranton, Troy, Pasedona,
Toledo, Okiahama, Portland, South Carolina,
Rata dikoendjoengi moeda teroena.

San Francisco, Los Angeles, Long Beach, Eureka,
Chicago, New Haven, Savannah, Mishawaka,
Kansas City , Lawrence, Parsons, Topeka,
'Amir disana bersoeka-soeka.

Louisville, New Orleans, Watervelly, Annapolis
Baltimore, Boston, Cambrigde, Minneapolis,
Charleston, Wisconsin, dan West Allis,
Disitoelah 'Amir banjak menoelis.

Oakland, Bessemer, Mobile, Wichita,
Frankfort, Monroe, Gardner, North Dakota,
Dikoendjoengi 'Amir sekalian rata,
Lama disitoe mengerlingkan mata.

Demikian halnja moeda perwira,
Beberapa boelan di Amerika Oetara,
Karangan banjak soedah ditera,
Bermaksoedlah ia kembali segera.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Hanja Eropah sedikit lagi,
Berita Switzerland pegoenoengan tinggi,
Serta pendoedoeknja berapa terbagi,
'Amir kesana terpaksa pergi.

Tiadalah hamba berpandjang kalam,
Berkemaslah 'Amir moeda poealam,
Setelah mengoetjapkan sjoekoer dan salam,
Berlajarlah menempoeh laoetan dalam.

Laoetan Atlantic kembali dilajari,
Menoedjoe Eropah benoea bahari,
Tiada antara berapa hari,
Pelaboehan Bremen segera dihampiri.

Disitoe ta'ada hal jang perloe,
Karena soedah dikoendjoengi dahoeloe,
'Amirpoen segera lekas berlaloe,
Menoedjoe Switzerland sebelah hoeloe.

PERTEMOEAN JANG PERTAMA.

Pada soeatoe paginja hari,
Sedang rembang simata hari,
Noeraini berdjalan seorang diri,
Oedara jang segar hendak ditjari.

Ia berdjalan perlahan-lahan,
Memperhatikan boeroeng hinggap didahan,
Ada jang terbang berkawan-kawan,
Setengahnja bernjanji lagoe merawan.

Siti memandang oenggas angkasa,
Hati didalam piloe mersa,
Ingatan terkenang dahoeloe masa,
Ketika dinegeri selamat sentosa.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Teringatlah ia sanak saudara,
Djaoeh tinggal dipoelau Sumatra,
Hati didalam bertambah lara,
Laloe menangis perlahan soeara.

Masa jang soedah djadi terkenang,
Hatinja makin tambah ta'senang,
Pikiran koesoet oempama benang,
Bagai orang maboeknja pinang.

Demikian halnja siti moestika,
Ia berdjalan sengatlah leka,
Menghiboerkan hati piloe dan doeka,
Banjak terkenang dahoeloe ketika.

Ia berdjalan kesini sitoe,
Achirnja mendaki boekit soeatoe,
Setelah sampai ditempat itoe,
Iapoen doedoek berhati moetoe.

Siti doedoek sambil bermenoeng,
Bagai seorang ahlinja tenoeng,
Langit hidjau sedang direnoeng,
Ingatan melajang lembah dan goenoeng.

Seketika doedoek siti jang moeda,
Sangat terkedjoet didalam dada,
Diraba kaloeng soedah tiada,
Dimana gerangan tertjetjer ada.

Iapoen segera bangkit berdiri,
Kaloeng jang hilang segera ditjari,
Tetapi tiada bertemoe diri,
Merasa kesal hati sendiri.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Iapoen kembali doedoek ketempatnja,
Kaloeng jang hilang dipikirkannja,
Sebal sangat rasa hatinja,
Sebab kaloeng mahal harganja.

Terseboet 'Amir moeda bestari,
Berdjalan merata seorang diri,
Dalam antara beberapa hari,
Sampailah poela keitoe negeri.

Begitoelah pada itoe ketika,
'Amir sedang berdjalan leka,
Dibawah pohon berdjenis neka,
Hatinja penoeh goendah dan doeka.

Tatkala sampai dekat djembatan,
Seboeah kaloeng njata kelihatan,
Ikatnja emas bertaboer intan,
Laloe dipoengoet tiada lambatan.

Kaloeng dipoengoet diamat-amati,
Berdebar rasanja didalam hati,
Seni Melajoe njatalah pesti,
Biasa perhiasan seorang siti.

Ia memandang keliling rata,
Tangan memegang kaloeng permata,
Seorangpoen tidak kelihatan njata,
Merasa heran didalam tjita.

Sambil berdjalan kaloeng dipegangnja,
Tempat ditinggalkan dengan segeranja,
Maksoed hendak pergi bertanja.
Kalau-kalau kaloeng ada jang poenja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Tiada berapa lamanja waktoe,
'Amir meninggalkan tempatnja itoe,
Terlihatlah seboeah korsi batoe,
Seorang perempoean doedoek disitoe.

Iapoen segera berdjalan tjepat,
Pergi menoedjoe keitoe tempat,
Sebab terasa dalam ma'ripat,
Bahwa jang poenja disana terdapat.

Setelah dekat kepada siti,
Memberi hormat dengan seperti,
Noer'aini berdebar rasanja hati,
Melihat laki-laki datang mendekati.

'Amir berkata, topi diboeka:
„Maafkan hamba nona padoeka,
Djika ta'salah hamba menerka,
Nona sedang berhati doeka.

Seboeah kaloeng bertaboer intan,
Tjahaja tjemerlang berkilat-kilatan,
Tanah Melajoe poenja boeatan,
Dapat terletak dekat tjembatan.

Hamba memandang kesana kemari,
Kelihatan nona tertjari-tjari,
Laloelah hamba memberanikan diri,
Mendapatkan nona datang kemari.

Hendak bertanjakan hal dan warta,
Benarkah nona empoenja harta,
Djika benar persangkaan beta,
Terimalah kembali, djangan bertjinta!"

Siti tersenjoem kemaloe-maloean,
Sambil memandang 'Amir roepawan,
Laloe berkata perlahan-lahan,
„Benarlah sebagai terkaan toean.

Besar sangat rasanja hati,
Menerima toean empoenja bakti,
Tiada terbalas atau terganti,
Diserahkan pada Rabbi'lizzati.

Beriboe sjoekoer hamba oetjapkan,
Atas toean poenja kebaikan,
Semoga kelak Allah balaskan,
Rahmat dan ni'mat IA koerniakan.

Hamba ta'sanggoep membalas djasa,
Boedi toean orang berbangsa,
Sjoekoer dioetjapkan beriboe laksa,
Moga-moga toean tambah sentosa."

'Amir mendengar soeara jang merdoe,
Dalam hati terbitlah rindoe,
Tjinta mendjalar, kasih berpadoe,
Laksana terbenam dilaoetan madoe.

Kedoea pemoeda memperkenalkan dirinja,
Masing-masing laloe mentjeritakan halnja,
Sitipoen sangat soeka hatinja,
Karena 'Amir njatalah bangsanja.

Doedoeklah kedoea moeda bestari,
Doedoek sambil berperi-peri,
Sehingga sampai tingginja hari,
Baroelah mereka ingatkan diri.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Hari tinggi sjamsoe tjemerlang,
Tjahaja memantjar gilang gemilang,
Baroelah siti teringat poelang,
Mendapatkan ajahnja pengeran terbilang.

'Amir diadjak olehnja siti,
Mendapatkan ajahnja ditempat berhenti,
Hendak diperkenalkan maksoed dihati,
Mentjeritakan 'Amir empoenja bakti.

Mereka berdjalan tidaklah lena,
Sampailah konon 'Amir kesana,
Bertemoe pengeran jang bidjaksana,
Disilakan doedoek dengan sempoerna.

Oleh siti laloe ditjeritakan,
Kepada ajahnja semoea dichabarkan,
Akan 'Amir poenja kebaikan,
Kaloeng jang hilang, kembali didapatkan.

Pengeranpoen sangat bersoekatjita,
Mendengar anaknja poenja tjerita,
'Amir dibawa berkata-kata,
Sehingga hari petanglah njata.

Ketika petang soedahlah hari
'Amirpoen laloe bermohon diri,
Tetapi pengeran tiada memberi,
Diadjak disitoe bersenangkan diri.

Tetapi 'Amir keberatan merasa,
Mengaboelkan adjakan pengeran berbangsa,
Maäloemlah orang baroe biasa,
Beloem diketahoei emas, soeasa.

'Amirpoen laloe bermohon dirinja,
Kembalilah ia menoedjoe tempatnja,
Pertemoean itoe dipikirkannja,
Siti selaloe terbajang dimatanja.

Makin teringat kepada siti,
Rindoe bertambah didalam hati,
Tjinta memaloe bagai tjemeti,
Setiap waktoe tiada berhenti.

Selama 'Amir di Zwitserland,
Lebih koerang ada seboelan,
Ketempat sitti selaloe berdjalan,
Persahabatan mereka djadi berkekalan.

Moela berkenalan bagai sahabat,
Achirnja tjinta djadi merambat,
Kian lama bertambah hebat,
Tabib jang masjhoer, soekar mengobat.

Tjinta mendjalar, kalboe tertikam,
Hati dan djantoeng rasa dibekam,
Dalam hasjrat tjinta bermakam,
Laksana api didalam sekam.

Tetapi tabi'at kedoea merpati,
Sangatlah pandai menahan hati,
Dewa Asmara poenja tjemeti,
Tiada kentara pada pekerti.

Tetapi sama soedah merasa,
Dipanah Asmara dewa perkasa,
Tjinta mendjalar sangatlah bisa,
Koerang iman, badan binasa.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Kata orang empoenja peri,
Ada kepada soeatoe hari,
'Amir mendapatkan pengeran bestari,
Setelah sampai hormat diberi.

Doedoek menghadap pengeran kita,
Dengan hormatnja laloe berkata:
„Toean pengeran bapanja beta,
Hamba kemari ada ditjita.

Hamba disini soedahlah lama,
Hampir genap doea poernama,
Dengan bapa bersama-sama,
Boedipoen banjak hamba terima.

Tetapi apa hendak dikata,
Hamba terpaksa meninggalkan kota,
Keperloean banjak soedahlah njata,
Perloe diselesaikan olehnja beta.

Karena hamba digadji orang,
Mendjadjah negeri bagai pengarang,
Kewadjiban berat boekan sembarang,
Dari dahoeloe sampai sekarang.

Itoelah sebabnja hamba pohonkan,
Soepaja bapa soeka mengizinkan,
Mana jang soedah hamba termakan,
Lebih dan koerang harap ma'afkan.

Djika dikoerniai Allah Ta'ala,
Terpelihara dari sekalian bala,
Kelak kita bertemoe poela,
Bertjampoer gaoel bagai semoela."

Pengeran mendengar 'Amir berkata,
Sangat terkedjoet didalam tjita,
Tidak disangka demikian warta,
'Amir bermaksoed meninggalkan kota.

Pengeran mendjawab sambil berdiri:
„Ajoehai 'Amir moeda bestari,
Dengarkan kiranja bapa berperi,
Semoga toean soeka mendengari.

Djika toean soedi menoeroetkan,
Pekerdjaan baik toean hentikan,
Pasal belandja minoem dan makan,
Biarlah semoea bapa berikan.

Sekiranja toean menanggoeng roegi,
Biarlah itoe bapa membagi,
Asalkan toean tiada pergi,
Tinggal disini petang dan pagi.

Karena bapa tiada bertolan,
Oentoek dibawa berdjalan-djalan,
Dengan toean bertemoe kebetoelan,
Rasa bagai kedjatoehan boelan.

Sekarang toean hendak mengembara,
Meninggalkan bapa doea berpoetera,
Hatikoe piloe tiada terkira,
Bagai tersesat dihoetan doera.

Ketika kami meninggalkan desa,
Adalah membawa seorang djoeroebasa,
Dengan takdir Toehan jang esa,
Dalam perdjalanan ia binasa.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Dengan toean kemoedin berdjoempa,
Dapat penghiboer berdjenis roepa,
Hati senang, dada ta' hampa,
Segala kesedihan, djadi terloepa.

Sekali lagi bapa meminta,
Djanganlah toean meninggalkan kota,
Apa jang ingin didalam tjita,
Bapa memberi sekalian rata."

Demi 'Amir mendengar sabda,
Piloe dan rawan didalam dada,
Tambahan memikirkan perawan moeda,
Hati didalam tambah tergoda.

Perkataän pengeran bila diingat,
Hati goendah njatalah sangat,
Pikiran bingoeng bertambah bangat,
Bagai orang hilang semangat.

Ia bermenoeng ada seketika,
Bermatjam djawab sedang direka,
Kemoedian baroe mengangkat moeka,
Sambil mendjawab lakoenja doeka:

„Bapa pengeran orang berbangsa,
Segala nasihat benar terasa,
Tetapi hamba keberatan merasa,
Hendak menoeroet tiada koeasa.

Djandji ta' boleh hamba moengkiri,
Sebab ikrar soedah diberi,
Pada Directeur dahoeloe hari,
Hendak mendjadjah beberapa negeri.

Djika djandji tiada sempoerna,
Tertjemarlah nama hamba jang hina,
Diedjekkan orang disini sana,
Achirnja hamba dapat bentjana.

Dapat bentjana lagipoen maloe,
Karena pekerdjaän tiada keloeloe,
Djadi edjekan hilir dan hoeloe,
Se'oemoer hidoep berhati piloe.

Menoeroet 'adat jang telah pesti,
Bila djandji tiada ditetapi,
Senantiasa doedoek bersoesah hati,
Dari hidoep sampainja mati.

Djika kita moengkirkan djandji,
Baik lebai ataupoen hadji,
Nama jang tjemar lekas tersadji,
Bagai ajam tiada bertadji.

Itoelah sebabnja sangat memberatkan,
Pekerdjaän ta'boleh hamba lalaikan,
Dengan segera wadjib diselesaikan,
Menoeroet djandji jang soedah diikrarkan.

Segala nasihat bapa membagi,
Diatas kepala terdjoendjoeng tinggi,
Siang, malam, petang dan pagi,
Tidaklah hamba loepakan lagi.

Tetapi hamba sangatlah doeka,
Ta'dapat menoeroet ini ketika,
Diharap bapa djanganlah moerka,
Berdjaoeh hati, bermasam moeka.

Dipohonkan pada Allah Ta'ala,
Terhindar hendaknja sekalian bala,
Dengan bapa bertemoe poela,
Dapat bergaoel bagai bermoela."

Demi pengeran, kata mendengarkan,
Hati didalam sangat membenarkan,
Djandji ta' boleh dipermain-mainkan,
Dengan segera wadjib diselesaikan.

Pengeran berkata lakoenja moetoe:
„Benarlah perkataan anakkoe itoe,
Dipohonkan pada Toehan jang satoe,
Toean selamat setiap waktoe.

Bapa do'akan setiap hari,
Sehat wa'l'ariat Allah memberi,
Terdjaoeh bentjana kanan dan kiri,
Selamat bertemoe kemoedian hari."

Tiada dipandjangkan madah tjerita,
Setelah soedah berkata-kata,
Pengeranpoen segera mengabarkan warta,
Pada Noer'aini siti jang po'ta.

Demi siti mendengar chabar,
Darah didada djadi berdebar,
Dibawa mengoetjap „Allahoe akbar,
Ditetapkan hati, diperbanjak sabar.

Disamarkan segera hati jang doeka,
Soepaja tiada kentara dimoeka,
Tetapi bathin sangatlah loeka,
Bagai diiris diboeboeh tjoeka.

Maaloemlah kasih dengannja tjinta,
Hendak djaoeh darinja mata,
Lemah rasanja sendi anggota,
Bagai dimoerkai oleh dewata.

Kata orang empoenja peri,
Setelah soedah keesokan hari,
'Amirpoen laloe bermohon diri,
Berdjalan meninggalkan Davos negeri.

Bagaimana halnja ketika berpisah,
Ta' sanggoep hamba memandjangkan kissah,
Kedoea merpati keloeh dan kesah,
Air mata tjoetjoer, pipipoen basah.

Setelah soedah bersalam-salaman,
'Amirpoen toeroen ketengah halaman,
Pengeran Sjamsoe, 'arif boediman,
Mengantarkan dengan berpiloe roman.

Tinggallah Davos, tinggal Zwitserland!
Dioetjapkan 'Amir sepandjang djalan,
Hati didalam sangatlah malan,
Rasakan lenjap boemi dan boelan,

Makin djaoeh dari negeri,
Bertambah piloe hati sendiri,
Meninggalkan siti remadja poeteri,
Hilang kemana hendak ditjari.

Bilamana lenjap soedahlah kota,
'Amir makin tambah bertjinta,
Siti selaloe terbajang dimata,
Piloe mendjalar segenap anggota.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Demikianlah halnja 'Amir roepawan,
Bertjerai dengan siti perawan,
Pikiran selaloe terbang mengawan,
Tinggi melangsi dilipoeti awan.

Sekarang 'Amir kita tinggalkan,
Siti Noer'aini poela ditjeritakan,
Selama ia 'Amir tinggalkan,
Tidaklah sedap minoem dan makan.

Makan ta'sedap, tidoer ta'lena,
Pikiran selaloe goendah goelana,
Ingatkan 'Amir moeda teroena,
Chabatir mendapat bala bentjana.

Demikianlah halnja setiap hari,
Selaloe bermenoeng seorang diri,
Ingatkan 'Amir moeda bestari,
Hilang kemana hendak ditjari.

Begitoelah halnja pemoeda kita,
Kedoeanja soedah diserang tjinta,
Meskipoen djaoeh darinja mata,
Sedikit ta'loepa didalam tjita.

KEMBALI KE-SUMATRA.

Pekan lenjap, boelan berganti,
10 poernama genaplah pesti,
Pengeran Sjamsoe bersama siti,
Di Zwitserland doedoek berhenti.

Adapoen siti moeda oetama,
Penjakitnja semboeh soedahlah lama,
Beberapa tabib jang ternama,
Soedah menerangkan dengan saksama.

Tabib menerangkan dengan seperti,
Akan kesehatan Noer'aini siti,
Bagai bermoela soedah didapati,
Ta'goena lagi choeatir dihati.

Siti ta'perloe lagi disana,
Sebab kesehatan soedah sempoerna,
Terhindar dari bala bentjana,
Baik kembali djanganlah lena.

Pengeran mendengar chabar begitoe,
Hatinja besar boekan soeatoe,
Hanja menoenggoe sa'at dan waktoe,
Hendak berangkat darinja sitoe.

Mana jang perloe segera dikemaskan,
Kedalam peti laloe dimasoekkan,
Disoeatoe tempat semoea dikoempoelkan,
Hari berangkat djoega dinantikan.

Setelah sampai sa'at dan hari,
Pengeranpoen laloe bermohon diri,
Sekalian tabib hadiah diberi,
Menoendjoekkan soeka hati sendiri.

Berangkatlah pengeran meninggalkan kota,
Bersama siti moeda jang po'ta,
Tidak dipandjangkan madah dan warta,
Ke-pelaboehan Genua sampailah njata.

Kapalpoen soedah sedia menanti,
Toempangan pengeran bersama siti,
Merekapoen sangat bersoeka hati,
Berangkatlah kapal meninggalkan titi.

Laoetan tengah ditempoeh sekarang,
Middenlandsche zee diseboet orang,
Gelombangnja hebat boekan sebarang,
Badai dan tofan selaloe bersarang.

Kapal berlajar ladjoe terlaloe,
Ditioep angin bertaloe-taloe,
Gelombang memoekoel bagai pemaloe,
Banjak penoempang merasa piloe.

Demikian halnja malam dan siang,
Kapal berlajar bagai melajang,
Haloean, boeritan, semoea bergojang,
Tanah daratan nampak berbajang.

PERTEMOEAN JANG KEDOEA.

Sekarang Suez nampak dimata,
Pelaboehannja tenang, pasarnja rata,
Kebanjakan roemah beratap bata,
Berdjenis bangsa mendiami kota.

Disitoe kapal membongkar moeatan,
Setengah penoempang naik daratan,
Saudagar menegor berreboet-reboetan,
Menoendjoekkan perniagaan emas dan intan.

Adapoen sitti moeda oetama,
Naik kedarat tidaklah sama,
Diatas geladak bertjengkehama,
Melipoerkan goendah hati jang lama.

Diatas geladak ia berdiri,
Bersama pengeran ajah sendiri,
Pandang dilajangkan kian kemari,
Menentang pelaboehan Suez negeri.

Ketika siti memandang leka,
Memperhatikan perahoe berdjenis neka,
Dengan tidak disangka-sangka,
Seorang moeda kelihatan moeka.

Seorang moeda njata kelihatan,
Doedoek diperahoe sebelah boeritan,
Berpakaian soetera tekat Hindoestan,
Disinar matahari berkilat kilatan.

Pemoeda diperhatikan olehnja siti,
Sangat berdebar rasanja hati,
Dalam perahoe njatalah pesti,
Pemoeda 'Amir jang berbakti.

Tidaklah lagi tersalah tampa,
Njatalah 'Amir jang elok roepa,
Sekarang di Suez dapat berdjoempa,
Segala kesedihan djadi terloepa.

Oleh siti segera dichabarkan,
Pada ajahnja ia tjeritakan,
Seboeah perahoe datang mendapatkan,
Dalamnja 'Amir, tidaklah boekan.

Demi pengeran mendengar warta,
Sangatlah ia bersoekatjita,
Rasa hendak didjepoet serta,
Soepaja lekas bertemoe mata.

Ketika perahoe soedahlah dekat,
'Amirpoen naik ketangga bertingkat,
Pengeran menjongsong sangatlah tjepat,
Tangan dioeloerkan, topi diangkat.

Soeka pengeran tidak terkira,
Bertemoe 'Amir moeda perwira,
Berdjabat salam dengan gembira,
Ditegoer dengan merdoe soeara.

Begitoepoen siti moeda bestari,
Kelihatan moekanja berseri-seri,
'Amir ditegor manis berseri,
Disilakan doedoek di tempat sendiri.

Doedoeklah mereka berkata-kata,
Mendengarkan 'Amir poenja tjerita,
Semendjak bertjerai di Davos kota,
Sehingga kembali bertemoe mata.

Banjak tjerita menarik hati,
Dalam perdjalanan jang didapati,
Pengeranpoen sangat bersoeka hati,
Istimewa poela Noer'aini siti.

Achirnja 'Amir laloe tjeritakan,
Bahwa pekerdjaan soedah diselesaikan,
Segala kewadjiban jang memberatkan,
Selesailah soedah semoea dikerdjakan.

Seketika doedoek beroera-oera,
Hari petang njata kentara,
Kapalpoen hendak berlajar segera,
Saoeh dibongkar, dipoetar djentera.

Ladjoenja kapal boekan kepalang,
Bagai terbang siboeroeng helang,
Laoet merah sekarang didjelang,
Ja'ni djalan kembali poelang.

Asjik dan ma'sjoek masihnja leka,
Diatas geladak bersoeka-soeka,
Disertai tjerita berdjenis neka,
Oentoek pelipoer hati jang doeka.

Ketika djaoeh malamnja hari,
'Amirpoen laloe bermohon diri,
Masoek tidoer kebilik sendiri,
Begitoepoen djoega siti bestari.

Bila hari sianglah njata,
Doedoeklah poela berkata-kata,
Begitoepoen Sjamsoe pengeran kita,
Selaloe djoega bersama serta.

Kapal berlajar beberapa hari,
Terbajanglah Djeddah disebelah kiri,
Tetapi kapal tiada menghampiri,
Karena ta'ada hendak ditjari.

Sekarang kapal mengaroeng laoetan,
Segara Hindia nama seboetan,
Gelombangnja besar boekan boeatan,
Menderoe boenjinja haloean boeritan.

Moesim Barat diseboet orang,
Gelombangpoen besar boekan sebarang,
Kiri dan kanan datang menjerang,
Memetjah kekapal boenji berderang.

Gelombang besar badaipoen serta,
Kilat halilintar djangan dikata,
Ditengah laoetan gegap gempita,
Banjaklah penoempang berketjil tjita.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Demikian halnja beberapa hari,
Gelombang menjerang kanan dan kiri,
Boenjinja dahsjat tiada terperi,
Semoeanja penoempang merasa ngeri.

Ada kepada malam soeatoe,
Terdjadilah bentjana dikapal itoe,
Kebakaran besar boekan soeatoe,
Tidaklah sempat lagi dibantoe.

Api menjala dengan perkasa,
Banjak moeatan djadi binasa,
Orang menolong tidak koeasa,
Semoeanja djadi berpoetoes asa.

Ketika terdjadi hal jang ngeri,
Poekoel 2 waktoe dinihari,
Sangatlah gempar kanan dan kiri,
Djerit dan tangis berbagai peri.

Api besar boekan boeatan,
Semoea penoenmpang djadi ketakoetan,
Laki-laki perempoean berdjeritan,
Gegap gempita, haloean boeritan.

Karena api tiada terpadamkan,
Oleh nachoda segera diperintahkan,
Semoea sekotji disoeroeh toeroenkan,
Sekalian penoempang kesana dinaikkan.

Sekalian penoempang mana jang ada,
Laki-laki perempoean, toea dan moeda,
Berlomba masoek sekotji bertenda,
Tiada perdoeli harta dan benda.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Dengan tjepat sekotji didajoengkan,
Kapal terbakar mereka tinggalkan,
Sekalian harta tiada diperdoelikan,
Asalkan djiwa dapat diselamatkan.

Terseboet pengeran oesoel perwira,
Setelah 2 mijl ditengah segara,
Baroelah ingat kepada poetera,
Dilihat ta'ada dalam bahtera.

Semoea sekotji diperiksa soedah,
Tiada bertemoe siti jang indah,
Pengeranpoen sangat berhati goendah,
Menangislah ia toendoek tengadah.

Adapoen 'Amir remadja poetera,
Ketika soedah dalam bahtera,
Dilihatnja ta'ada siti perwira,
Darah berdebar, hilang bitjara.

Tidak lama ia pikirkan,
Sekalian pakaian segera ditanggalkan,
Iapoen terdjoen, berenang disegerakan,
Kapal terbakar ia dapatkan.

Ia bernang bersoenggoeh hati,
Bagai terbang boeroeng merpati,
Karena tjinta kepada siti,
Loepalah ia akannja mati.

Setelah sampai kekapal bermara,
Seoetas tali nampak kentara,
Iapoen memandjat sebagai kera.
Keatas geladak sampailah segera.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Diatas geladak ia berdiri,
Mata memandang kanan dan kiri,
Siti Noer'aini hendak ditjari,
Sedang terantjam bahaja ngeri.

Mana tempat beloem binasa,
Semoeanja itoe segera diperiksa,
Tetapi siti moeda berbangsa,
Tidak kelihatan diitoe masa.

Kedalam korong poela dilihati,
Semoea diperiksa dengan teliti,
Sedikit tidak takoetkan mati,
Asalkan bertemoe sidjantoeng hati.

Apipoen besar boekan boeatan,
Menderoe boenjinja, haloean boeritan,
Tetapi 'Amir tiada ketakoetan,
Kepada siti boelat ingatan.

Siti ditjari seberapa daja,
Didalam kapal jang berbahaja,
Dengan takdir Toehan jang kaja,
Bertemoelah siti moeda belia.

Siti terbaring seorang diri,
Api besar kanan dan kiri,
Memandang hal demikian peri,
'Amirpoen sangat merasa ngeri.

Hanja 5 meter lagi berantara,
Api dengan siti perwira,
Djika 'Amir ta'datang segera,
Tentoelah sitti mendjadi bara.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

'Amirpoen tidak pandjang bitjara,
Siti diangkat dengannja segera,
Dibawa terdjoen kedalam segera,
Berenang meninggalkan kapal bermara.

Ia berenang bersoenggoeh hati,
Sambil mendoekoeng Noer'aini siti,
Berbagai kesoesahan ia dapati,
Hampirlah poela bersama mati.

Karena hari gelap gelita,
Tangan sendiri tidaklah njata,
Tetapi 'Amir moeda jang po'ta,
Sedikit tidak berketjil tjita.

Moedjoerlah ia pandai berenang,
Serta pikiran tetap dan tenang,
Tiada hiraukan kalah dan menang,
Pekerdjaan soekar, terasa senang.

Berenanglah ia bersoenggoeh hati,
Membawa Noer'aini gemala siti,
Berserah pada rabbi'l'izzati,
Mohon perlindoengan dengan seperti.

Doea djam 'Amir dipermainkan gelombang,
Bersama siti paras jang djombang,
Hatinja moelai merasa bimbang,
Laksana pohon hampirkan toembang.

Terasa badan tidak berdaja,
Dipermainkan gelombang laoetan raja,
Dikoeasai djoega seberapa daja,
Mohonkan perlindoengan Toehan jang kaja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Ketika hari hampirkan siang,
Baroelah sekotji nampak terbajang,
'Ampir merasa kembali riang,
Kekoeatan datang bagai melajang.

Tiada berapa lama antara,
Semoea sekotji kesana mara,
Menolong 'Amir remadja poetera,
Bersama siti oesoel perwira.

Kedalam sekotji laloe dinaikkan,
Iapoen lemah tiada terperikan,
Dengen segera laloe dibaringkan,
Minoeman jang panas segera diberikan.

Setelah berbaring moeda bestari,
Pingsan tiada chabarkan diri,
Gempariah orang kanan dan kiri,
Pengeranpoen segera datang menghampiri.

Pengeran Sjamsoe datang mendekati,
'Amir dipeloek bersoenggoeh hati,
Hatinja piloe boekan seperti,
Disangkanja 'Amir soedahlah mati.

Adapoen akan Noer'aini kita,
Beloemlah dapat memboekakan mata,
Hanja napasnja djoega jang njata,
Menandakan beloem mendapat lata.

Segala penoempang mana jang ada,
Sangatlah rawan didalam dada,
Menentang paras 'Amir jang moeda,
Setia tetap berobah tiada.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Dalam hal demikian peri,
Terbitlah soedah simata hari,
Baroelah 'Amir sedarkan diri,
Mata memandang kanan dan kiri.

Demi terpandang pengeran kita,
'Amir soedah memboekakan mata,
Iapoen sangat bersoekatjita,
'Amir dipeloek ditjioem rata.

Akan Noer'aini gadis boediman,
Iapoen soedah moelai sioeman,
Sendi dan toelang merasa njaman,
Bagai disiram emboen ditaman.

Pengeran memandang demikian itoe,
Besar hatinja boekan soeatoe,
Ia berniat dimasa itoe,
'Amir hendak diboeat menantoe.

Dahoeloe pengeran masihnja bimbang,
Kepada 'Amir moeda jang djombang,
Takoet kesetiaan lekas bertjabang,
Terbang melangsi sebagai koembang.

Sekarang ia soedah saksikan,
Ketjintaan 'Amir soedah diboektikan,
Tidaklah lagi pengeran sangsikan,
Kepada 'Amir siti diberikan.

Berniatlah ia ditengah segara,
Bilamana mereka selamat sedjahtera,
Perkahwinan hendak didjadikan segera,
'Amir dengan siti perwira.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Sebab pengeran maaloemlah pesti,
Ketjintaan kedoea boeroeng merpati,
Baik 'Amir, ataupoen siti,
Tjinta soedah tersimpoel mati.

Sedang pengeran berkira-kira,
Pikiran melajang atas oedara,
Nampaklah konon seboeah bahtera,
Ladjoenja tidak lagi terkira.

Kapal berlajar menoedjoe kesana,
Ketempat orang mendapat bentjana,
Sekaliannja soeka terlaloe bena,
Akan mendapat pertolongan sempoerna.

Semoeanja orang bersoeka hati,
Melihat kapal datang mendekati,
Masing-masing memoedji rabbi'l'izzati,
Sebab terpelihara dari pada mati.

Ketika kapal datang mendapatkan,
Tanggapoen segera orang toeroenkan,
Isi sekotji naik disilahkan,
Didalam kapal, tempat diberikan.

Semoea penoempang kapal bermara,
Seorangpoen tiada mendapat tjidera,
Hanjalah harta djoega jang lara,
Keroegian banjak, tiada terkira.

Setelah selesai demikian itoe,
Berlajar mereka darinja sitoe,
Dibawa oleh kapal pembantoe,
Kepoelau Djawa toedjoean tentoe.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Kapal berlajar ada sepekan,
Ladjoe bagai seekor ikan,
Tdj. Priok poela didapatkan,
Kapal berhenti laloe dilaboehkan.

Di-Tdj. Priok kapal berhenti,
Berlaboeh teroes dekat ketiti,
Orangpoen banjak datang melihati,
Hendak mengetahoei chabar jang pesti.

Sebab orang dipelaboehan itoe,
Soedah menerima chabar jang tentoe,
Mengatakan kapal djadi pembantoe,
Menjelamatkan orang satoe persatoe.

Tiada dipandjangkan madah rentjana,
Setelah kapal sampai kesana,
Toeroenlah penoempang moelia dan hina,
Meneroeskan toedjoean kemana-mana.

Pengeran Sjamsoe, 'Amirpoen serta,
Bersama siti moeda jang po'ta,
Ketiganja naik api kereta,
Maksoed pergi ke-Betawi kota.

Dikereta api tidaklah lama,
Sampailah konon moeda oetama,
Kekota Betawi jang ternama,
Dahoeloe tempat bertjengkerama.

Pengeran bersama dengannja siti,
Diseboeah hotel laloe berhenti,
Akan 'Amir moeda jang bakti,
Toean Directeur teroes dilihati.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Waktoe bertemoe kedoea mereka,
Toean Directeur sangatlah soeka,
Berseri-seri warnanja moeka,
Besar hatinja tidak terdjangka.

Datanglah sahabat kanan dan kiri,
Kepada 'Amir selamat diberi,
Poedjian banjak tiada terperi,
'Amirpoen soeka hati sendiri.

Dahoeloe tidak ia harapkan,
Boeah kalamnja orang hargakan,
Sekarang baroe dapat diboektikan,
Beratoes poedjian ia dapatkan.

Directeurpoen ada djoega bertjeritera,
Kepada 'Amir oesoel perwira,
Beriboe kitab soedah ditera,
Keoentoengan banjak njata kentara.

Kitab keloearan tjitakan pertama,
Habisnja itoe soedahlah lama,
Hasilnja banjak boekan pertjoema,
f.10,000 keoentoengan diterima.

Sebab banjak jang mengkehendakkan,
Tjitakan kedoea sedang dikerdjakan,
Ini poen tentoe banjak mengoentoengkan,
Bagai bermoela djoega diharapkan.

Segala keoentoengan jang telah didapati,
Seperempat oentoek 'Amir jang bakti,
Pembales djasa jang telah pasti,
Semoga 'Amir bersenang hati.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Demi Amir mendengar warta,
Hatinja sangat bersoeka tjita,
Akan kemoerahan Directeur kita,
Tidaklah tama' kepada harta.

Achirnja 'Amir laloe tjeritakan,
Ia berhenti soedah diniatkan,
Banjak hal hendak diselesaikan,
Diharap Directeur soeka mengaboelkan.

Djika tiada soeatoe bentjana,
Dalam oeroesan selamat sempoerna,
Datanglah djoega ia kesana,
Bertemoe Directeur jang bidjaksana.

Mendengar perkataan 'Amir begitoe,
Directeurpoen sangat berhati moetoe,
Tidak diketahoei sebab jang tentoe,
'Amir ta'soeka tinggal disitoe.

Bermatjam boedjoek dikatakannja,
Soepaja 'Amir membatalkan maksoednja,
Tetapi tiada berhasil semoeanja,
Directeurpoen sangat poetoes harapnja.

Seketika doedoek berkata-kata,
Hari petang soedahlah njata,
'Amirpoen laloe bermohon serta,
Directeur sangat berdoekatjita.

Adapoen wang jang telah didjandjikan,
Oleh Directeur segera diberikan,
Meskipoen 'Amir sangat menolakkan,
Tetapi Directeur tiada perdoelikan.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Sekalian sahabat 'Amir teroena,
Kawan bekerdja masa disana,
Semoea bertanjakan moela karena,
'Amir berniat hendak kemana?

Tiada dipandjangkan madah dan kalam,
Setelah mengoetjapkan hormat dan salam,
Berdjalanlah konon moeda poealam,
Mendapatkan pengeran dihotel dalam.

Pada pengeran ia tjeritakan,
Bahwa pekerdjaan soedah diserahkan,
Pengeranpoen sangat soeka mendengarkan,
Sebab berangkat hendak disegerakan.

Mereka di-Betawi tidaklah lama,
Empat hari, genap kelima,
Laloe berangkat bersama-sama,
Naik kekapal bagai selama.

Berlajar tiada berapa antara,
Sampailah konon ke-Indrapoera,
Datanglah sekalian sanak saudara,
Menjamboet pengeran ratoe negara.

Sangatlah mereka bersoeka hati,
Bertemoe kembali dengannja siti,
Dahoeloe disangka tentoelah mati,
Sekarang selamat dengan seperti.

Hanja 'Ariffin djoega jang malang,
Tiada bersama kembali poelang,
Dibenoea Eropah djiwanja hilang,
Apalah lagi hendak dibilang.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Petjahlah warta kesini sana,
Kedatangan pengeran jang bidjaksana,
Berhimpoenlah orang moelia dan hina,
Membatjakan do'a selamat sempoerna.

Datanglah orang berganti-ganti,
Bertemoe dengan Noer'aini siti,
Semoeanja sangat berbesar hati,
Karena lama ternanti-nanti.

Akan Sjamsoe pengeran kita,
Sangatlah soeka didalam tjita,
Banjaklah ia menjedekahkan harta,
Seisi negeri didjamoe rata.

Bersoeka-soekaän beberapa hari,
Menjembelih kerbau, kambing, biri-biri,
Fakir miskin sedekah diberi,
Menoendjoekkan sjoekoer hati sendiri.

Adapoen 'Amir moeda bestari,
Seboeah gedoeng ia diberi,
Disoeroeh lajani setiap hari,
Apa jang koerang, disoeroeh tjari.

Sebab pengeran soedah tetapkan,
Djika tiada aral memberatkan,
Perkawinan siti hendak disegerakan,
Pembalas kebaktian 'Amir berikan.

PERTJERAIAN.

Kata orang empoenja peri,
Semendjak 'Amir sampai kenegeri,
Selaloe terganggoe kesehatan diri,
Moekanja poetjat tiada berseri.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Ketika 'Amir merenangi laoetan,
Menoeloeng siti permata intan,
Seboelan soedah 'Amir disitoe,
Pengeran sangat berhati moetoe,

Melihat hal seroepa itoe.
Kesehatan tergantoeng setiap waktoe,
Disitoelah moelanja hilang kekoeatan,
Badanpoen koeroes, toelang kelihatan.

Bermatjam obat diberi soedah,
Oentoek 'Amir paras jang indah,
Soeatoepoen tidak memberi paedah,
Pengeran melihat sangatlah goendah.

Siti Noer'aini djangan dikata,
Sangatlah ia berdoekatjita,
Melihatkan penjakit pemoeda kita,
Selaloe tjoetjoer airnja mata.

Demikian halnja moeda bestari,
Siang dan malam, sepandjang hari,
Banjaklah soedah obat diberi,
Tiada berfaedah kepada diri.

Ada kepada soeatoe masa,
Petang Senin malam Selasa,
'Amirpoen sangat sakit merasa,
Sehingga bergerak tiada koeasa.

Peloeh mengalir setiap roma,
Badanpoen dingin boekan oempama,
Kepala pening, moentah bersama,
Matapoen merah bagai delima.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Penjakit menggoda boekan kepalang,
Rasakan hantjoer sendi dan toelang,
Sebentar datang, seketika hilang,
Demikianlah halnja beroelang-oelang,

Merasa sakit demikian pekerti,
Ma'aloemlah 'Amir didalam hati,
Adjalnja soedah datang mendekati,
Penjakit ta'dapat lagi diobati.

Dengan mata sjarat diberi,
Menjoeroeh Noer'aini datang menghampiri,
Sebab ada maksoednja diri,
Hendak berkata sama sendiri.

Sitipoen segera datanglah dekat,
Kepala 'Amir laloe diangkat,
Pandang ketjintaan djadi melekat,
Doenia jang loeas rasanja singkat.

'Amirpoen segera memboeka mata,
Memandang siti oesoel jang po'ta,
Pandang berisi kasih dan tjinta,
Dengan perlahan laloe berkata:

„Ajoehai adinda gemala siti,
Penjakitkoe berat njatalah pesti,
Tidaklah dapat lagi diobati,
Hampir gerangan rasakoe mati.

Hatikoe hantjoer soedahlah njata,
Bertjerai dengan intan permata,
Tetapi apa hendak dikata,
Soedahlah takdir Toehan semista.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Poetoeslah harap kakanda sendiri,
Beristerikan adinda moeda bestari,
Tinggallah adinda seorang diri,
Tetapkan iman setiap hari.

Djangan adinda berpoetoes asa,
Ingatkan kakanda sepandjang masa,
Sabar dan tawakkal senentiasa,
Berserah pada Toehan jang esa.

Mana jang soedah kakanda termakan,
Segala koernia jang adinda berikan,
Haraplah kakanda, adinda izinkan,
Soepaja tiada kelak memberatkan."

Setelah selesai perkataannja,
'Amirpoen laloe memedjamkan matanja,
Lemah loenglai roepa toeboehnja,
Bagai tersenjoem roepa bibirnja.

Allahoe akbar achir diseboet,
Soearanja tenang, tiada berkaboet,
Moekapoen poetjat laksana oemboet,
Roeh melajang, djiwa tertjaboet.

Demi diketahoei olehnja siti,
Soedah meninggal siboeah hati,
Menangislah ia tiada berhenti,
Rasakan hendak bersama mati.

Berbagai ratap siti bangsawan,
Ajoehai kakanda emas tempawan,
Sampai hati kiranja toean,
Meninggalkan adinda tiada berkawan.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Kakandakoe toean emas sekati,
Sampai hati kiranja goesti,
Meninggalkan adinda beroesak hati,
Tidaklah lagi hendak menanti.

Ajoehai kakanda pengarang djantoeng,
Harapan adinda tempat bergantoeng,
Sama terbenam, sama terkatoeng,
Biar kemana dibawa oentoeng.

Wahai kakanda wadjah gemilang,
Nasibkoe ini sangatlah malang,
Dari pada hidoep berhati walang,
Ridalah mati bertindih toelang.

Ja Ilahi Toehan jang gana,
Apakah dosa hamba jang hina,
Maka begini datang bentjana,
Ditjeraikan dari moeda teroena.

Adoehai kakanda moeda poealam,
Hatikoe sangat hantjoer didalam,
Laksana boelan hampir tenggelam,
Gelap gelita rasanja 'alam.

Rabbi'l'alamin Toehan jang kaja,
Mengapa begini nasibnja saja,
Orang jang lain bersoeka raja,
Hamba bertjinta sepandjang oesia.

Sekarang disini adinda berniat,
Dihadapan kakanda empoenja majat,
Selama badan dikandoeng hajat,
Bersoeami lain tidaklah giat.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Soedah ditakdirkan Toehan semista,
Didoenia tiada perdjodohan kita,
Kakandakoe hilang lenjap dimata,
Nanti diachirat dihoeboeng tjinta.

Meskipoen kakanda soedahnja mati,
Tidaklah hilang didalam hati,
Se'oemoer hidoep biar dinanti,
Sampai keachirat adinda toeroeti.

Berbagai ratap siti bestari,
Pingsan tiada sadarkan diri,
Disamboet inangnja kanan dan kiri,
Pengeranpoen masjgoel tiada terperi,

Tiada dipandjangkan madah rentjana,
Petjahlah chabar kemana-mana,
Mengatakan kemalangan pengeran teroena,
Orangpoen berhimpoen tidaklah lena.

Sekalian 'alat laloe dikerdjakan,
Pengeran sendiri jang mengatoerkan,
Sedikit tidak ia bedakan,
Dengan pangkatnja ia samakan.

Setelah selesai sekalian oepatjara,
Diosonglah djenazah moeda perwira,
Laloe dikoeboerkan dengan segera,
Menoeroet 'adat dalam negara.

PENOETOEP.

Selesai pengoeboeran moeda terbilang,
Masing-masing orang kembali poelang,
Tinggallah pengeran berhati walang,
Bersama siti wadjah gemilang.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Goendahnja siti boekan kepalang,
Piloe mendjalar sampai ketoelang,
Paras 'Amir ta'dapat hilang,
Siang dan malam tiada berselang.

Setiap masa sepandjang hari,
Siti selaloe bermenoeng diri,
Moekapoen poetjat tiada berseri,
Laksana boelan kesiangan hari.

3 boelan lamanja masa,
Kehilangan 'Amir moeda berbangsa,
Noer'aini selaloe berpoetoes asa,
Tinggal disitoe tiada koeasa.

Ada kepada soeatoe hari,
Siti mengadjak ajah sendiri,
Pergi pindah keloear negeri,
Ingin hidoep bersoenji diri.

Permintaan siti laloe dikaboelkan,
Seboeah gedoeng disoeroeh dirikan,
Tjoekoep lengkap ada dihiaskan,
Pengeran kesana bersama menoeroetkan.

Demikian halnja siti bestari,
Tinggal disana bersoenji diri,
Setiap waktoe, sepandjang hari,
Kerdja memoedji Chalikoe'l bahri.

Banjaklah djoega orang berbangsa,
Meminang siti serinja desa,
Siti mengaboelkan tiada koeasa,
Setianja tetap senentiasa.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Begitoepoen Sjamsoe pengeran djauhari,
Siti dihiboerkan sepandjang hari,
Bermatjam nasihat selaloe diberi,
Soepaja siti sabarkan diri.

Demikianlah achirnja ini tjerita,
Takdir Allah Toehan semista,
Soedah ditangan jang ditjinta,
Djika ta'djodoh, lenjap dimata.

ACHIROE'LKALAM.

Sampai disini tammatlah madah,
Karangan boeroek, tidaklah indah,
Moedah-moedahan djadi paedah,
Oentoek pelipoer hati jang goendah.

Maaloemlah hamba boekan pengarang,
'Ilmoe didada sangatlah koerang,
Loepa dan lalai selaloe bersarang,
Harapkan ma'af sekalian orang.

Mana salah toetoer dan kata,
Ataupoen kelimat jang koerang njata,
Djanganlah moerka didalam tjita,
Ampoen dan ma'af djoega dipinta.

Ketika doedoek mengarang rentjana,
Hati sedang goendah goelana,
Pikiran melajang entah kemana,
Tiada tentoe djalannja pena.

Sekali lagi hamba pohonkan,
Djika ada salah didapatkan,
Ampoen dan ma'af tolong berikan,
Soepaja tiada djadi memberatkan.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

PERPUSTAKAAN NASIONAL

ZAILANI
TGL: 12-7-96

ZAILANI
TGL:.....

PERPUSTAKAAN NASIONAL

